



Manajemen Sarana dan Prasarana di TK Al Fatah

Rani Puspita Sari¹, Erni Munastiwi²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email Korespondensi : 22204032018@student.uin-suka.ac.id

ABSTRAK

Manajemen sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan anak usia dini (PAUD). Sarana dan prasarana yang memadai dan terkelola dengan baik dapat mendukung proses pembelajaran dan pengembangan anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) Perencanaan sarana dan prasarana, (2) Pengadaan sarana dan prasarana, (3) Pendistribusian sarana dan prasarana, (4) Pemeliharaan sarana dan prasarana, (5) Penginventarisasian sarana dan prasarana, (6) Penghapusan sarana dan prasarana, dan (7) Pengevaluasian sarana dan prasarana di TK Al Fatah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana di TK Al Fatah dikelola dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan sekolah; 2) Pengadaan sarana dan prasarana selalu dilakukan sesuai keputusan kepala sekolah; 3) Inventarisasi dilakukan setiap tahun sekali; 4) Pendistribusian sarana dan prasarana dilakukan secara langsung; 5) Pemeliharaan Sarana dan Prasarana dilakukan dalam jangka pendek dan jangka panjang; 7) Penghapusan Sarana dan Prasarana dilakukan dengan melihat kondisi barang, dan jika barang tidak layak pakai akan dihapus; 8) Pengevaluasian dilakukan dengan melibatkan wali murid.

Kata kunci: Manajemen; Sarana Dan Prasarana; TK.

Facilities and Infrastructure Management at Al Fatah Kindergarten

ABSTRACT

Management of facilities and infrastructure is an important component in early childhood education (PAUD). Adequate and well-managed facilities and infrastructure can support children's learning and development processes. The purpose of this research is to determine: (1) Planning of facilities and infrastructure, (2) Procurement of facilities and infrastructure, (3) Distribution of facilities and infrastructure, (4) Maintenance of facilities and infrastructure, (5) Inventory of facilities and infrastructure, (6) Elimination facilities and infrastructure, and (7) Evaluating facilities and infrastructure at Al Fatah Kindergarten. This research is qualitative research with the type of field research (field research), with data collection techniques using observation, interviews and documentation methods. The research results show that: 1) Planning for facilities and infrastructure needs at Al Fatah Kindergarten is managed well and in accordance with school needs; 2) Procurement of facilities and infrastructure is always carried out according to the decision of the school principal; 3) Inventory is carried out once a year; 4) Distribution of facilities and infrastructure is carried out directly; 5) Maintenance of Facilities and Infrastructure is carried out in the short and long term; 7) Removal of Facilities and Infrastructure is carried out by looking at the condition of the goods, and if the goods are not suitable for use they will be deleted; 8) Evaluation is carried out by involving the student's parents.

Key words: *Management; Facilities And Infrastructure; Kindergarten.*



Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

© Tahun Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan kepada anak-anak usia dini (0-6 tahun) dengan tujuan membantu pertumbuhan dan perkembangan mereka secara fisik dan rohani sehingga mereka siap untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Diharapkan bahwa PAUD membantu anak-anak mengembangkan potensi terbaik mereka (Sutanto, 2017).

Pendidikan anak usia dini mencakup semua tindakan yang dilakukan oleh orang tua dan pendidik dalam upaya menjaga, mengasuh, dan mendidik anak dengan menghadirkan lingkungan yang memungkinkan anak mengeksplorasi melalui pengamatan, meniru, dan eksperimen dengan menggunakan semua aspek dan potensi kecerdasan mereka. Hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua dan pendidik harus menyediakan lingkungan di mana anak-anak dapat berkesplorasi. Kegiatan eksplorasi dapat membantu anak-anak meningkatkan berbagai keterampilan, seperti pengamatan, komunikasi, pemecahan masalah, dan menghargai lingkungan (Azan et al., 2023).

Untuk mendukung penyelenggaraan PAUD yang baik, diperlukan sarana yang memadai sesuai dengan standar PAUD yang diatur dalam Permendiknas No 58 Tahun 2009. Hal ini sesuai dengan amanat dalam pasal 45 ayat 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa setiap institusi pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Selanjutnya, Pasal 42 Ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menegaskan bahwa setiap lembaga pendidikan harus memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan, media, buku, dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, dan perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan (Kemdikbud, 2013).

Manajemen pendidikan TK/PAUD sebagai usaha untuk mengelola, mengatur, dan mengarahkan proses interaksi edukatif antara anak didik dengan pendidik dan lingkungannya secara terencana, teratur, dan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara efisien dan efektif dalam segala aspeknya. Tujuan pendidikan dikatakan efisien apabila meminimalisasi biaya-biaya pengeluaran tetapi dengan hasil yang optimal, sedangkan efektif jika mengambil langkah yang tepat dalam mengambil setiap keputusan (Hapidin, 2017).

James A. F. Stoner mengartikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Pananrangi, 2017). Salah satu komponen di dalam manajemen pendidikan adalah sarana dan prasarana, Salah satu faktor yang menentukan kualitas sekolah adalah sarana dan prasarannya. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak sarana dan prasarana yang tidak dikelola dengan baik dan tidak optimal. Untuk itu, pengambil kebijakan sekolah harus memahami dan menerapkan manajemen sarana dan prasarana sekolah berbasis sekolah (Rohiyatun & Najwa, 2021).

Sarana dan prasarana merupakan semua yang berbentuk barang yang mendukung proses pembelajaran di sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila sumber daya sarana dan prasarana mendukung. Selain itu, sarana dan prasarana harus dikelola dengan baik agar terwujudnya pembelajaran yang efektif. Sarana dan prasarana yang baik memerlukan manajemen yang tepat untuk merencanakan, mengorganisasikan, dan menggunakan sarana dan prasarana dengan baik. Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, indah, dan rapi sehingga menciptakan kondisi yang aman, sejuk, nyaman, dan menyenangkan baik untuk para guru dan peserta didik yang ada di sekolah, sementara diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas yang memadai (Rohiyatun & Najwa, 2021).

Mengingat betapa pentingnya manajemen sarana dan prasarana di lembaga pendidikan anak usia dini, TK Al Fatah akan memiliki kualitas dan hasil yang optimal jika ditunjang dengan manajemen sarana dan prasarana yang baik. Dengan demikian, semua aktifitas di lembaga akan mengarah pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dengan mengoptimalkan setiap elemen atau komponen yang ada di sekolah. Hal ini yang menjadi latar belakang peneliti untuk meneliti bagaimana proses manajemen sarana dan prasarana di TK Al Fatah.

METODE

Penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Hal ini disebabkan penelitian ini melihat kerja TK Al Fatah di lapangan. Sedangkan, pendekatan kualitatif yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diperlukan yang dapat diamati yang dilakukan dalam kehidupan yang nyata dan sebenarnya (Moleong, 2011).

Sumber data primer dan sekunder adalah dua jenis sumber data yang dapat digunakan dalam pengumpulan data. Sumber data primer memberikan informasi langsung kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber tidak langsung yang memberikan informasi kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini sumber data primer yang dimaksud adalah Kepala Sekolah. Sedangkan sumber data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen sekolah tentang manajemen sarana dan prasarana.

Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang menggambarkan situasi yang diteliti melalui uraian naratif (Margono, 2004).

Pada proses penyajian data, data yang telah dipilih oleh penulis direduksi dan disajikan dalam bentuk tulisan atau kata-kata yang sistematis sehingga mudah dipahami. Selanjutnya, kesimpulan yang dibuat oleh penulis selama proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan sarana dan prasarana di TK Al Fatah terdiri dari rapat koordinasi yang diatur dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS), kemudian rapat intern antara kepala sekolah dan koordinator sarana dan prasarana. Setelah rapat intern, koordinator atau guru dari masing-masing kelas diberi tugas untuk mendata sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Yang terakhir adalah penentuan tingkat prioritas yang dilakukan oleh kepala sekolah, koordinator sarana dan prasarana, koordinator kelas. Dapat disimpulkan bahwasanya dalam perencanaan sarana dan prasarana dilakukan melalui rapat musyawarah dan menentukan skala prioritas dengan mempertimbangkan keuangan sekolah. Sebab, prosedur pengajuan anggaran tidak dapat dilakukan setiap saat, perencanaan sarana prasarana ini harus disesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan. Pembuatan keputusan, proses mempersiapkan semua yang diperlukan untuk merencanakan perubahan menuju tujuan yang

telah ditetapkan, merupakan bagian terpenting dari perencanaan (Rohiyatun & Najwa, 2021). Agar perencanaan berjalan dengan lancar maka diperlukan kesepakatan dan kerjasama semua warga sekolah.

Pengadaan sarana dan prasarana di TK Al Fatah dilakukan secara matang dan menggunakan dana dari beberapa sumber. Pengadaan sarana dan prasarana di TK Al Fatah dilakukan sesuai dengan skala prioritas, yang dimaksudkan untuk mengurangi biaya dan memastikan bahwa sarana dan prasarana yang dibeli sesuai dengan kebutuhan. Tahap selanjutnya adalah penentuan skala prioritas. Penentuan ini dilakukan oleh tim yang terdiri atas kepala sekolah, koordinator sarana dan prasarana, dan bendahara sekolah. Dana yang digunakan untuk pengadaan sarana dan prasarana bersumber dari dana masyarakat (iuran wali murid) dan BOP. Pengadaan sarana dan prasarana adalah kegiatan dalam menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan finansial untuk mendukung proses pendidikan agar berjalan efektif dan efisien dan mencapai tujuan pendidikan (Romlah & Sagala, 2021). Efektif berarti menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan lembaga, sedangkan efisien yaitu meminimalisasi biaya-biaya dan sumber daya serta serangkaian kegiatan dalam setiap pengambilan keputusan (Hapidin, 2017).

Pendistribusian sarana dan prasarana adalah kegiatan menyalurkan atau memindahkan barang dari penanggungjawab ke unit yang membutuhkannya. Penanggung jawab dalam hal ini adalah koordinator sarana dan prasarana, sedangkan unit yang dimaksud adalah kelas yang mengajukan atau membutuhkan. Pendistribusian sarana dan prasarana di TK Al Fatah dilakukan secara langsung kepada masing-masing kelas dan telah dicatat oleh koordinator dari sarana dan prasarana sekolah. Distribusi atau penyaluran sarana dan prasarana sekolah adalah kegiatan di mana barang didistribusikan kepada bagian atau individu yang membutuhkannya di sekolah. Dalam pendistribusian, harus memperhatikan tiga hal penting yaitu: barang yang disampaikan sesuai, baik dari segi jumlah maupun jenisnya; ketepatan pengiriman ke tujuan yang dimaksud; dan ketepatan keadaan dan kondisi barang yang dikirim. Pihak yang bertanggung jawab untuk penyimpanan atau penyaluran harus melakukan minimal tiga langkah dalam tindakannya, yaitu (1) penyusunan alokasi barang; (2) pengiriman barang; dan (3) penyerahan barang (Fauzan, 2018).

Pemeliharaan adalah proses menjaga dan mengawasi semua fasilitas dan perlengkapan yang ada di sekolah. Setiap hari, TK Al Fatah melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana, seperti menyapu. Untuk kegiatan mengepel dan membersihkan kamar mandi dilakukan dua hari sekali. Koordinator atau guru kelas masing-masing bertanggung jawab untuk menjaga sarana dan prasarana yang ada di kelas. Namun, perawatan jangka panjang, seperti pengecekan bangunan sekolah, harus dilaporkan kepada kepala sekolah. Senada dengan yang disampaikan oleh (Fatmawati et al., 2019) bahwasanya pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dapat dikategorikan menurut sifat dan waktunya. Ini termasuk pemeliharaan sehari-hari (pembersihan ruang dan perlengkapan) dan pemeliharaan berkala (pengecekan, pencegahan, perbaikan ringan dan berat). Semua sarana dan prasarana yang ada di sekolah memerlukan perawatan, pemeliharaan, dan pengawasan untuk memastikan bahwa perlengkapan yang dibutuhkan siswa siap pakai. Kondisi siap pakai ini akan sangat membantu proses belajar di sekolah.

Penginventarisasi sarana dan prasarana adalah kegiatan mencatat secara teratur dan lengkap semua sarana dan prasarana yang ada di sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Untuk membuat pendistribusian sarana dan prasarana lebih mudah, inventaris sarana dan prasarana di TK Al Fatah dilakukan oleh petugas yang ditunjuk. Setelah pencatatan awal, guru atau koordinator kelas memiliki tanggung jawab untuk menginventarisasi sarana dan prasarana di kelas mereka. Koordinator sarana dan prasarana sekolah bertanggung jawab atas sarana dan prasarana di sekolah. Penginventarisasi sarana dan prasarana pendidikan mempunyai dua

fungsi menurut (Fauzan, 2020), yang *pertama* adalah untuk mengawasi sarana dan prasarana melalui pemberian kode, nama, sumber, jumlah, tanggal pembelian, mutasi, sumber dana, dan keterangan. *Kedua*, untuk melakukan pengawasan terhadap sarana dan prasarana. Pengawasan ini dilakukan dengan memeriksa buku inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan, yang berisi barang-barang yang telah dilaksanakan.

Penghapusan sarana dan prasarana adalah proses meniadakan sarana dan prasarana yang tidak lagi memiliki nilai guna. Di TK Al Fatah, pelaksanaan penghapusan sarana dan prasarana belum diterapkan. Namun, fasilitas dan prasarana yang ada di sekolah ini masih dapat digunakan. Jika terjadi kerusakan, fasilitas dan prasarana tersebut masih dapat diperbaiki dan digunakan kembali. Menurut Prastyawan dalam (Fauzan, 2020), "untuk penghapusan sarana dan prasarana ada hal-hal yang harus diperhatikan antara lain: (1) bangunan sudah tua atau rusak berat dan tidak bisa diperbaiki (2) jika dilakukan perbaikan akan membutuhkan biaya yang sangat besar (3) kegunaannya secara teknis dan ekonomis tidak sebanding dengan besarnya biaya pemeliharaan (4) barang dicuri, terbakar, musnah, atau hilang (5) sudah kadaluwarsa (6) penyusutan yang melampaui kemampuan pemeliharaan pengurus barang.

Pengevaluasian sarana dan prasarana merupakan proses mengumpulkan dan menyajikan informasi untuk dipertimbangkan saat membuat keputusan tentang sarana dan prasarana yang digunakan. Di TK Al Fatah, evaluasi sarana dan prasarana dilakukan secara bertahap dan melibatkan berbagai pihak. Evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan sehingga dapat diperbaiki pada tahun berikutnya. Namun, ada evaluasi yang dilakukan setiap bulan sekali. Ini dilakukan pada rapat koordinasi rutin. Karena sarana dan prasarana kelas selalu digunakan, mereka harus dievaluasi setiap hari. Laporan tentang evaluasi ini diberikan pada rapat koordinasi setiap bulan. Dengan melakukan evaluasi di ruang kelas dan lingkungan sekitar sekolah, wali murid ikut serta membantu menilai sarana dan prasarana. Kepala sekolah akan menindaklanjuti laporan dan melakukan pemeriksaan.

SIMPULAN

Manajemen sarana dan prasarana di PAUD adalah proses pemberdayaan atau pendayagunaan semua sarana dan prasarana yang ada di lembaga PAUD secara efektif dan efisien. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan manajemen yang mencakup merencanakan kebutuhan, pengadaan, pendistribusian, pemeliharaan, inventarisasi, penghapusan serta pengevaluasian.

Tujuan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah untuk memastikan bahwa fasilitas dan pelayanan di bidang sarana dan prasarana diberikan secara profesional sehingga anak didik dapat mengikuti pendidikan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen sarana dan prasarana di TK Al Fatah telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif dan efisien, serta kondisi sarana dan prasarana yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azan, K., Tabi'in, A., Munawarah, S., Ningsih, R. W., Anggia, D., Marini, T., Yanti, A., Santika, N. W. R., Eriani, E., Arpa, D., & Nuramini, A. (2023). *MANAJEMEN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*. CV. DOTPLUS Publisher.
- Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(2), 115–121. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i2.9799>
- Fauzan, A. (2018). Manajemen Sarana Dan Prasarana Hisbullah Natar Lampung Selatan. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(1), 249–276.

- Fauzan, A. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Pondok Pesantren Shuffa Hisbullah Natar Lampung Selatan. *Jurnal Tafhim Al-Ilmi*, 11(2), 266–275.
- Hapidin, dkk. (2017). *Manajemen Pendidikan TK/PAUD*. Penerbit Universitas Terbuka.
- Kemdikbud. (2013). *Pedoman Sarana PAUD (PAUD Facility Guidelines)*. 85.
- Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Pananrangi, A. R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Celebes Media Perkasa.
- Rohiyatun, B., & Najwa, L. (2021). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Paud. *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.33394/vis.v6i1.4082>
- Romlah, R., & Sagala, R. (2021). Manajemen Sarana dan Prasarana Taman Penitipan Anak di Lampung. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 231–238. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1207>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutanto, A. (2017). *PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (Konsep dan Teori)*. Bumi Aksara.